

## Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

Eneng Deudeu Rispiani<sup>1</sup>, Sobar Darmaja<sup>2</sup>, Nirmala Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Email: <sup>1</sup>enengdeueurispiani@gmail.com, <sup>2</sup> sobardarma2020@gmail.com, <sup>3</sup>sipiroknauli91@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: enengdeueurispiani@gmail.com

### Article History:

Received Apr 30<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jun 3<sup>rd</sup>, 2025

Published Jun 28<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap wanita. Namun, tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan SADARI secara rutin masih tergolong rendah, terutama di kalangan wanita usia subur. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan perilaku SADARI pada siswi SMK Pembangunan Cibadak Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 61 responden yang dipilih melalui teknik *non probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswi dengan perilaku SADARI dengan nilai p-value 0,000. Terdapat hubungan antara sikap siswi dengan perilaku SADARI dengan nilai p-value 0,000. Terdapat hubungan antara tindakan siswi dengan perilaku SADARI dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor faktor seperti pengetahuan, sikap dan tindakan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI siswi SMK Pembangunan Cibadak Tahun 2024. Dengan temuan ini diharapkan Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi diharapkan untuk lebih memperhatikan perihal perilaku SADARI yang dimana perlu memperdalam pengetahuan tentang SADARI agar lebih baik, sikap positif terhadap SADARI, dan tentunya melaksanakan tindakan SADARI terhadap diri sendiri untuk kesehatan kedepannya.

**Kata Kunci :** SADARI, Payudara, Tindakan, Pengetahuan, Sikap

### Abstract

Breast self-examination (SADARI) is one of the simplest and most cost-effective early detection methods for breast cancer, which can be performed independently by any woman. However, the level of awareness and knowledge regarding the importance of regularly performing SADARI remains relatively low, especially among women of reproductive age. The aim of this study is to determine the relationship between knowledge, attitude, and action with SADARI behavior among female students at SMK Pembangunan Cibadak in 2024. This research used a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach, involving 61 respondents selected through non-probability sampling using a simple random sampling technique. Data were collected through a questionnaire covering variables such as knowledge, attitude, and action. The results showed a significant relationship between students' knowledge and SADARI behavior ( $p\text{-value} = 0.000$ ). There was also a significant relationship between students' attitudes and SADARI behavior ( $p\text{-value} = 0.000$ ), as well as between students' actions and SADARI behavior ( $p\text{-value} = 0.000$ ). The conclusion of this study is that factors such as knowledge, attitude, and action have a significant relationship with SADARI behavior

---

*among female students at SMK Pembangunan Cibadak in 2024. Based on these findings, it is expected that the students at SMK Pembangunan Cibadak, Sukabumi Regency, will pay more attention to SADARI behavior by deepening their knowledge, developing positive attitudes towards SADARI, and consistently practicing self-examination to maintain their health in the future.*

**Keywords :** SADARI, Breast, Action, Knowledge, Attitude

---

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku SADARI merujuk pada tindakan atau reaksi yang dilakukan seseorang dengan kesadaran penuh, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Ini melibatkan pemahaman tentang pikiran, emosi, dan motivasi yang memengaruhi tindakan tersebut. Perilaku sadari sering kali terkait dengan konsep mindfulness, di mana individu berusaha untuk hadir dan terlibat sepenuhnya dalam pengalaman saat ini, tanpa penilaian.

Usia remaja sendiri merupakan fase dimana mulai belajar memahami sesuatu, mau menerima berbagai informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas berkaitan dengan tahap pubertas yang sedang dialaminya. Selain itu juga remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Heriyanti, Arisdiani, & Widyastuti, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. Perkiraan global menunjukkan kesenjangan yang mencolok dalam beban kanker payudara menurut perkembangan manusia. Misalnya, di negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) yang sangat tinggi, 1 dari 12 perempuan akan didiagnosis mengidap kanker payudara seumur hidup mereka dan 1 dari 71 perempuan meninggal karenanya. Sebaliknya, di negara-negara dengan HDI rendah, meskipun hanya 1 dari 27 wanita yang terdiagnosis kanker payudara seumur hidupnya, 1 dari 48 wanita akan meninggal karenanya (WHO, 2023).

Kanker payudara adalah bentuk kanker paling umum di kalangan wanita yang merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada perempuan. Kanker adalah pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal dan memiliki kemampuan untuk berkembang biak hingga bermigrasi ke area lain di tubuh, sehingga menyebabkan penyebaran penyakit dan pada akhirnya mengakibatkan kematian. Menurut data yang dilaporkan Kemenkes RI tahun 2022 di Indonesia sendiri kanker payudara merupakan kanker nomor satu pada wanita dan terdapat 2.296.840 kasus baru kanker payudara pada perempuan (Kemenkes R. , 2023). Secara spesifik, angka prevalensi kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais sebesar 0,20% pada tahun 2021 yaitu 46.628 kasus, dan mengalami peningkatan jumlah prevalensi sebesar 0,23% pada tahun 2022 yaitu 58.186 kasus (RS Dharmais, 2023).

Deteksi kanker Leher Rahim dengan menggunakan metoda IVA dilaporkan oleh 38 Puskesmas di Kabupaten Sukabumi dengan pemeriksaan sebanyak 32.703 orang pada tahun 2023, dari sasaran pemeriksaan wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 258.609 orang. Cakupan IVA Positif pada tahun 2023 sebesar 0,2% (57 orang), adapun cakupan Curiga Kanker leher Rahim sebesar 0,0% (2 Orang) serta Krioterapi pada tahun 2022 sebesar 7% (4 Orang), cakupan tumor/benjolan pada tahun 2022

sebesar 0,2% (61 orang), cakupan curiga kanker payudara 0,1% (18 orang) dan cakupan tumor dan curiga kanker payudara dirujuk 62% (49 orang) (Dinkeskabsukabumi, 2023).

Mendorong perilaku SADARI sangat penting untuk meningkatkan kesehatan perempuan secara keseluruhan. Tidak melakukan perilaku SADARI dapat memiliki dampak yang signifikan bagi perempuan, terutama dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan, seperti keterlambatan deteksi kanker, tingkat kematian yang tinggi, kecemasan dan stress, kurangnya kesadaran tentang kesehatan, hingga pendidikan dan kesadaran yang rendah. Perilaku SADARI bagi perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti edukasi dan pengetahuan, akses informasi, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, ketersediaan layanan kesehatan, kesehatan mental, dan faktor budaya dan sosial.

Salah satu upaya dari pemerintah Indonesia dalam pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menghindarkan diri dari paparan berbagai faktor risiko dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Berdasarkan penelitian dalam World Cancer Research Fund (WCRF) dan American Institute of Cancer Research (AICR) tahun 2017 upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengurangi risiko kanker payudara adalah dengan melakukan perilaku hidup sehat yang mencakup mengonsumsi makanan sehat, olahraga teratur, istirahat cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol (Kemenkes R. , 2023).

Selain melalui pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat cara yang paling sederhana dan paling murah adalah dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, 2015). Pentingnya melakukan SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes R. , 2023).

Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang biasa di sebut SADARI, ini akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun kenyatannya wanita yang melakukan pemeriksaan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri masih rendah (Angrainy, 2017). Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pemulihan atau penanganan yang lebih baik. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan resiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

#### 2.1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan data primer. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variable independent dan dependen. Metode yang digunakan melalui pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengumpulan data sekaligus hanya dilakukan satu kali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

#### 2.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi (perempuan) di SMK Pembangunan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah

berjumlah 156 orang dan sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 61 siswi (perempuan) dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probabillity sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

### 2.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini yang dilakukan peneliti di SMK Pembangunan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Desember 2024 meliputi judul, survey awal, uji validitas dan penelitian.

### 2.1.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data sekunder di dapat dari data TU SMK Pembangunan Cibadak, Kabupaten Sukabumi berupa jumlah kelas dan jumlah siswi (perempuan) kelas XI dan XII. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuisioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian.

### 2.1.5 Pengolahan dan Analisa Data

Data diolah melalui langkah-langkah editing, coding, sorting, entry data, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan chi-square.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Hasil Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Perilaku SADARI</b>		
Mendukung	28	45,9
Tidak Mendukung	33	54,1
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	38	62,3
Kurang	23	37,3
<b>Sikap</b>		
Positif	28	45,9
Negatif	33	54,1
<b>Tindakan</b>		
Baik	24	39,3
Kurang	37	60,7

Berdasarkan rekapitulasi hasil univariat tentang perilaku SADARI, pengetahuan SADARI, sikap SADARI, dan tindakan SADARI diketahui bahwa dari 61 responden yang merupakan siswi dari SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi, memberikan gambaran bahwa mereka cenderung tidak mendukung atau tidak melakukan perilaku SADARI terhadap diri mereka masing-masing padahal secara pengetahuan SADARI baik, hal tersebut juga diperkuat dengan sikap mereka yang cenderung negatif atau acuh terhadap SADARI dan juga tindakan SADARI kurang baik atau enggan mereka lakukan.

### 3.1.2 Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Variabel	Perilaku SADARI				Total	OR	CI 95%		p-value	
	Mendukung		Tidak Mendukung				Lower	Upper		
	f	%	f	%						
<b>Baik</b>	13	21,3	25	41,0	38	62,3	12,8	3,2	51,2	0,000
<b>Kurang</b>	20	32,8	3	4,9	23	37,7				
<b>Jumlah</b>	33	54,1	28	45,9	61	100,0				

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dari 61 siswi yang diteliti terdapat pengetahuan yang baik sebanyak 38 responden (62,3%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 13 responden (21,3%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 25 responden (41,0%), sedangkan untuk pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (37,7%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 20 responden (32,8%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 3 responden (4,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR = 12,8$  yang artinya siswi yang dengan pengetahuan SADARI mempunyai peluang 12,8 kali untuk perilaku SADARI.

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku SADARI

Variabel	Perilaku SADARI				Total	OR	CI 95%		p-value	
	Mendukung		Tidak Mendukung				Lower	Upper		
	f	%	f	%						
<b>Positif</b>	25	41,0	3	4,9	28	45,9	83,3	15,4	449,9	0,000
<b>Negatif</b>	3	4,9	30	49,2	33	54,1				
<b>Jumlah</b>	28	45,9	33	54,1	61	100,0				

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui tabulasi silang antara sikap dengan perilaku SADARI dari 61 siswi yang diteliti terdapat sikap positif sebesar 28 responden (45,9%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 25 responden (41,0%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 3 responden (4,9%), sedangkan untuk sikap negatif sebesar 33 responden (54,1%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 3 responden (4,9%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 30 responden (49,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR = 83,3$  yang artinya siswi yang dengan sikap SADARI mempunyai peluang 83,3 kali untuk perilaku SADARI.

Tabel 4. Hubungan Antara Tindakan (Praktik) dengan Perilaku SADARI

Variabel	Perilaku SADARI				Total	OR	CI 95%		p-value	
	Mendukung		Tidak Mendukung				Lower	Upper		
	f	%	f	%						
<b>Tindakan</b>										
<b>Baik</b>	22	36,1	2	3,3	24	39,3	56,8	10,4	308,3	0,000
<b>Kurang</b>	6	9,8	31	50,8	37	60,7				
<b>Jumlah</b>	28	45,9	33	54,1	61	100,0				

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui tabulasi silang antara tindakan dengan perilaku SADARI dari 61 siswi yang diteliti terdapat tindakan yang baik sebesar 24 responden (39,3%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 22 responden (36,1%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 2 responden (3,3%), sedangkan tindakan yang kurang sebesar 37 responden (60,7%) dengan mendukung perilaku SADARI sebesar 6 responden (9,8%) dan tidak mendukung perilaku SADARI sebesar 31 responden (50,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tindakan (praktik) siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR = 56,8$  yang artinya siswi yang dengan tindakan SADARI mempunyai peluang 56,8 kali untuk perilaku SADARI.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku SADARI Pada Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR = 12,8$  yang artinya siswi yang dengan pengetahuan SADARI mempunyai peluang 12,8 kali untuk perilaku SADARI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku SADARI. Studi yang dilakukan oleh Lindawati dan Yunarsih (2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XII di SMK Negeri 3 Cilegon Banten yang menemukan bahwa 71,8% siswi tidak melakukan SADARI dan 60,3% siswi memiliki pengetahuan kurang dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI.

Selain itu studi yang dilakukan oleh Wati, Rezal dan Lisnawaty (2023) mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja siswi SMP N 2 Parigi tahun 2023 yang mengungkapkan adanya hubungan yang penting antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dikalangan remaja perempuan yang bersekolah di SMP.

### 3.2.2 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku SADARI Pada Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai  $OR = 83,3$  yang artinya siswi yang dengan sikap SADARI mempunyai peluang 83,3 kali untuk perilaku SADARI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan perilaku SADARI. Studi yang dilakukan oleh Sari, Saputri dan Rosmawaty (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI, dimana semakin baik sikap maka akan semakin tinggi kesadaran dan kemauan untuk melakukan perilaku SADARI.

Selain itu studi yang dilakukan oleh Amalia, Rusydi dan Nukman (2021) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku SADARI pada remaja putri SMA negeri 8 Kabupaten Sidrap.

### 3.2.3 Hubungan Antara Tindakan dengan Perilaku SADARI Pada Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tindakan siswi dengan perilaku SADARI. Disamping itu dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 56,8 yang artinya siswi yang dengan tindakan SADARI mempunyai peluang 56,8 kali untuk perilaku SADARI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tindakan memiliki hubungan dengan perilaku SADARI. Studi yang dilakukan oleh Kasanah, Sulistiyarningsih, dan Akhiroh (2019) tentang hubungan antara tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja menemukan bahwa ada hubungan antara tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

Selain itu studi yang dilakukan oleh Diana Hardiyati (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis komunitas terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI pada perempuan di wilayah puskesmas Martapura 1 menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat mempengaruhi tindakan perempuan meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswi dengan perilaku SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap siswi dengan perilaku SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tindakan siswi dengan perilaku SADARI. Sehingga diharapkan Siswi SMK Pembangunan Cibadak Kabupaten Sukabumi diharapkan untuk lebih memperhatikan perihal perilaku SADARI yang dimana perlu memperdalam pengetahuan tentang SADARI agar lebih baik, sikap positif terhadap SADARI, dan tentunya melaksanakan tindakan SADARI terhadap diri sendiri untuk kesehatan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., Rusydi, A. R., & Nukman. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 1078–1085.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232.
- Dinkeskabupaten. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2023. Kabupaten Sukabumi: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi.
- Hardiyanti, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Perempuan di Wilayah Puskesmas Martapura 1 [Tesis, Universitas Airlangga].
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri. *Community of Publishing in Nursing*, 6(3), 143-54.
- Kasanah, U., Sulistiyaningsih, S. H., & Fakhroh, N. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara SADARI pada Remaja. *Jurnal Presepsi Psikologi*, 87.
- Kemkes, R. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015. Retrieved from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_34\\_ttg\\_Penanggulangan\\_Kanker\\_Payudara\\_dan\\_Leher\\_Rahim\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._34_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Leher_Rahim_.pdf).
- Kemkes. (2024). Kanker Masih Membebani Dunia. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kanker-masih-membebanidunia/>
- Lindawati, R., & Yunarsih, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XII di SMK Negeri 3 Cilegon Banten. *ProHealth Journal*, 18(1), 9–14. <https://doi.org/10.59802/phj.202118198> Google
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.298> Semantic Scholar+3SINTA+3Google Scholar+3
- Wati, S., Rezal, A., & Lisnawaty, L. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Siswi SMP Negeri 2 Parigi Tahun 2023. *Jurnal WINS*, 4(2), 114–120.
- WHO. (2024). Cancer. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>.